

PENGARUH PENERAPAN SAKD, KOMITMEN ORGANISASI, PENGENDALIAN INTERNAL AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BATANGHARI

The Effect Of SAKD Implementation, Organizational Commitment, Accounting Internal Control And The Use Of Information Technology On The Quality Of Government Financial Statements Batanghari Regency Area

Ozi Saifirman S¹⁾, Ratih Kusumastuti²⁾

Email: ozisaifirman97@gmail.com¹⁾, ratihkusumastuti@unja.ac.id²⁾

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Kota Jambi, Jambi 36122

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the regional financial accounting system (SAKD), organizational commitment, internal accounting control, the use of information technology, and the organization of regional equipment (OPD) on the quality of financial statements produced by the local government of Batanghari Regency. This study adopts a quantitative approach method that focuses on numerical analysis to prove the hypothesis of the sample studied. In order to obtain relevant data, researchers used primary data collection techniques by applying three methods, namely questionnaires, interviews, and literature studies, a sample of 39 respondents filled out the questionnaire used to obtain primary data in this study which was then analyzed with SPSS version 25 with multiple linear regression analysis methods. The results showed that the variables of the Regional Financial Accounting System worth $4.554 > 2.032$ at a sig of $0.000 < 0.05$ which can be concluded affect the quality of the results of regional financial statements as a whole. Organizational Commitment Variable of $3.360 > 2.032$ at GIS of $0.002 < 0.05$ which explains that the quality of financial statements is affected partially or in whole. Internal Control Accounting variables of $-1.154 < 2.032$, at a GIS of $0.257 > 0.05$, which can be concluded do not have a real influence on the quality of financial statement results. The variable of Information Technology Utilization is valued at $2.236 > 2.032$, at a GIS of $0.024 < 0.05$, which can be concluded to partially affect the quality of the financial statements produced.

Keywords : SAKD, Organizational Commitment, Internal Control, Technology, Report Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), komitmen organisasi, pengendalian akuntansi internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan organisasi perangkat daerah (OPD) terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah daerah Kabupaten Batanghari. Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis numerik untuk membuktikan hipotesis dari sampel yang diteliti. Dalam rangka mendapat data yang relevan, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data primer dengan menerapkan tiga metode, yaitu kuesioner, wawancara, dan studi literatur, sampel sebanyak 39 responden mengisi kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini yang kemudian dianalisis dengan SPSS versi 25 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah senilai $4,554 > 2,032$ pada sig $0,000 < 0,05$ yang bisa disimpulkan memengaruhi kualitas hasil laporan keuangan daerah secara keseluruhan. Variabel Komitmen Organisasi sebesar $3,360 > 2,032$ pada sig senilai $0,002 < 0,05$ yang menjelaskan bahwasanya kualitas laporan keuangan terpengaruh secara parsial atau keseluruhan. Variabel Pengendalian Internal Akuntansi sebesar $-1,154 < 2,032$, pada sig senilai $0,257 > 0,05$, yang bisa disimpulkan tidak memberikan pengaruh nyata pada kualitas hasil laporan keuangan. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi senilai $2,236 > 2,032$, pada sig senilai $0,024 < 0,05$, yang bisa disimpulkan mempengaruhi secara parsial pada kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Kata Kunci: SAKD, Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal, Teknologi, Kualitas Laporan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari beberapa wilayah seperti kabupaten, kota, dan provinsi yang tentunya memiliki pemerintah daerah. Pemerintah daerah hendaknya menjadikan kegiatan ini sebagai prioritas utama dalam menjalankan kewajiban pelayanannya kepada masyarakat sebagai pelanggan. Salah satu tanggung jawab utama pemerintah adalah mengelola dana sesuai dengan persyaratan hukum dan tetap berpegang pada prinsip efektivitas, efisiensi, dan keterbukaan. Untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, dilakukan upaya nyata untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas, yang diwujudkan melalui laporan keuangan yang merupakan wujud nyata akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan (Ratifah & Ridwan, 2012).

Dalam rangka meningkatkan kinerja dunia usaha dan meningkatkan produktivitas serta standar kualitas, pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang dapat meningkatkan pelayanan publik. Sesuai Peraturan Pemerintah no. 71 Tahun 2010 (Peraturan Pemerintah, 2010), "laporan keuangan meliputi seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu badan hukum atau badan tertentu, beserta posisi keuangannya". Lebih lanjut dijelaskan dalam UU No. 17 Tahun 2003 (Undang-Undang RI, 2003) yang menerangkan perihal keuangan negara serta UU No. 1 Tahun 2004 (Undang-Undang RI, 2004a) yang membahas perihal perbendaharaan negara, pemerintah Indonesia telah mengubah beberapa aspek dalam manajemen keuangan negara, baik itu tingkat pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat.

Laporan keuangan yang baik membutuhkan komitmen dari semua orang yang terlibat dalam penyusunannya. Komitmen organisasi juga dapat membuat karyawan merasa memiliki terhadap organisasi, yang akan membuat mereka bertanggung jawab dan sadar sehingga meningkatkan kinerja lebih baik guna bersama-sama mencapai tujuan-tujuan organisasi (Septarini & Papilaya, 2016). Komitmen ini sangat penting karena dapat memengaruhi hasil akhir yang dicapai. Selain itu, penerapan SAKD di setiap penyusunan laporan keuangan merupakan komponen yang juga diperlukan untuk menaikkan kualitas laporan keuangan yang diperoleh. Emilina Ihsanti tahun 2014 di dalam penelitiannya menyatakan bahwa SAKD merupakan sistem informasi yang diterapkan untuk membantu mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang terjadi di suatu daerah (Ihsanti, 2014). Menurut (Abdul, 2008), akuntansi keuangan daerah melibatkan langkah-langkah dalam mengukur, mengidentifikasi, serta melaporkan berbagai transaksi ekonomi atau keuangan yang terjadi di wilayah seperti provinsi, kabupaten, dan kota. Data ini memiliki nilai penting bagi individu yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait aspek ekonomi.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) menjaga data akuntansi akurat dan andal (Warren et al., 2005). Dengan SPI akuntansi yang efektif, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mencatat atau menghitung transaksi dapat diminimalkan sehingga informasi akuntansi yang lebih berkualitas dapat dihasilkan (Maksyur et al., 2015). Masih banyak terdapat ketidaksesuaian yang ditemukan dalam laporan keuangan oleh pemerintah dengan data yang seharusnya, serta banyak laporan yang tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan. Hal ini berdasarkan sejumlah besar data yang dapat diakses dengan mudah dari internet. Dalam audit laporan keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengungkapkan permasalahan mengenai banyaknya ketidaksesuaian yang masih ditemukan dalam laporan keuangan daerah (Ratifah & Ridwan, 2012). BPK telah dipaksa untuk mengaudit laporan keuangan pemerintah dengan lebih ketat karena ada fenomena yang tidak memenuhi standar dan penyimpangan dalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, hal ini juga membuat masyarakat lebih cenderung menuntut pemerintahan yang unggul.

LKPP (Laporan Keuangan Pemerintah Pusat) telah melakukan audit laporan keuangan tahun 2020 dan hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut mendapat opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang artinya laporan keuangan menggunakan prinsip akuntansi yang sehat dan menyajikan data keuangan secara adil. Tahap yang dilakukan setelah itu, BPK menyusun hasil berbentuk laporan hasil pemeriksaan (LHP) yang berisi pemeriksaan terhadap kinerja dan keuangan sehingga menghasilkan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi terkait. Temuan khusus berasal dari pemeriksaan yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Laporan hasil pemeriksaan yang telah selesai disusun oleh BPK, selanjutnya diberikan pada DPR, DPD, atau DPRD selaras dengan lingkup kewenangan masing-masing, dan kemudian diperbincangkan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat.

Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Wiranto tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Komitmen Organisasi, Pengendalian Akuntansi Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Batanghari ." Temuan penelitian Wiranto memperlihatkan masih terdapat penyimpangan erta ketidaksesuaian laporan keuangan daerah yang dihasilkan meskipun Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) komitmen organisasi, pengendalian internal akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi telah diterapkan (Wiranto, 2021). Penelitian ini menyoroti fenomena di mana laporan keuangan pemerintahan daerah belum sepenuhnya menyajikan data dengan akurat dan sesuai standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mematuhi persyaratan hukum dan memberikan akses kepada masyarakat terhadap informasi yang lebih dapat dipercaya, upaya nyata harus dilakukan untuk meningkatkan akuntabilitas, keterbukaan, dan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kajian ini fokus pada penyimpangan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batanghari dan didasari oleh teguran Badan Pemeriksa Keuangan mengenai kewajiban pejabat dalam menyikapi rekomendasi laporan hasil keuangan sesuai Pasal 20 UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara Negara (UU RI, 2004b). Menindaklanjuti penelitian Wiranto, para ilmuwan menemukan sejumlah kesenjangan yang memerlukan pertimbangan cermat. Pertama, pengeluaran senilai Rp13.154.608.179,00 yang direalisasikan pada Kegiatan Tahun 2020 tidak dianggap sebagai kewajiban Tahun Anggaran 2020 dan justru pencatatan dan pembayarannya ditagih pada tahun 2021. Kedua, Piutang PBB-P2 tidak tertib pengelolaannya dan Penerimaan Pajak Air Tanah tidak dikelola di Badan Keuangan Daerah sesuai aturan perundang-undangan. Ketiga, Dinas PUPR Kabupaten Batang Hari mengalami kekurangan volume untuk empat paket pekerjaan sebesar Rp433.584.772,91. Keempat, pengelolaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Batanghari dinilai buruk (An, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Batanghari dipengaruhi oleh penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, komitmen organisasi, pengendalian akuntansi internal, dan penggunaan teknologi informasi, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana setiap variabel mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini akan menilai apakah integrasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, komitmen organisasi, pengendalian akuntansi internal, dan penggunaan teknologi informasi semuanya memiliki dampak yang sama terhadap kualitas laporan keuangan. Terkait dengan Kabupaten Batanghari, temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita secara signifikan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis numerik untuk membuktikan hipotesis dari sampel yang diteliti. Dalam rangka mendapat data yang relevan, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data primer dengan menerapkan tiga metode, yaitu kuesioner, wawancara, dan studi literatur (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian ini adalah Bendahara pengeluaran OPD Kabupaten Batanghari yang berjumlah 39. Dimana semua anggota populasi dilibatkan dalam pengambilan sampel, sehingga menjamin bahwa temuan penelitian dapat diterapkan secara lebih luas pada populasi yang lebih luas. Penelitian ini berupaya menawarkan bukti empiris yang kuat untuk mendukung atau menyangkal hipotesis yang diajukan dengan menggabungkan metodologi kuantitatif dengan teknik pengumpulan data primer.

Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel terikat atau Y (Kualitas Laporan Keuangan pada pemerintah daerah Kabupaten Batanghari) dan empat variabel bebas (Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X1), Komitmen Organisasi (X2), Pengendalian Akuntansi Internal (X3), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
X1	39	17.00	8.00	25.00	702.00	18.0000	3.60555	13.000
X2	39	17.00	8.00	25.00	712.00	18.2564	3.51477	12.354
X3	39	14.00	6.00	20.00	588.00	15.0769	2.80399	7.862
X4	39	14.00	11.00	25.00	748.00	19.1795	3.14452	9.888
Y	39	14.00	11.00	25.00	710.00	18.2051	3.38090	11.430
Valid N (listwise)	39							

Sumber : Olahan SPSS 25

Variabel SAKD memiliki jangkauan nilai antara 8.00 hingga 25.00, rata-rata senilai 18.00 serta standar deviasi 3.605. Variabel komitmen organisasi berkisar antara nilai terkecil 8.00 serta nilai terbesar 25.00, rata-rata 18.25 serta std. deviasi 3.514. Variabel pengendalian internal akuntansi mempunyai nilai antara 6.00 hingga 20.00, rata-rata senilai 15.07, serta std. deviasi 2.803. Variabel pemanfaatan teknologi informasi mempunyai nilai antara 11.00 hingga 25.00, dengan rata-rata 19.17 serta std. deviasi 3.144. Sementara variabel kualitas laporan keuangan mempunyai nilai antara 11.00 hingga 25.00, dengan rata-rata 18.20 serta std. deviasi sebesar 3.380.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sistem Akuntansi Keuangan	Komitmen Organisasi	Pengendalian Internal Akuntansi	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kualitas Laporan Keuangan
N		39	39	39	39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.00	18.26	15.08	19.18	18.21
	Std. Deviation	3.606	3.515	2.804	3.145	3.381
Most Extreme Differences	Absolute	0.134	0.130	0.130	0.123	0.104
	Positive	0.059	0.063	0.115	0.089	0.075
Negative	Negative	-0.134	-0.130	-0.130	-0.123	-0.104
	Test Statistic	0.134	0.130	0.130	0.123	0.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074^c	.097^c	.094^c	.143^c	.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olahan SPSS 25

Sesuai tabel 2 yang memuat 1 variabel terikat serta 4 variabel bebas, nilai signifikansi untuk SAKD (X1) adalah 0,074, untuk Komitmen Organisasi (X2) adalah 0,97, untuk Pengendalian Akuntansi Internal (X3) adalah 0,94, dan untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) adalah 0,143. Sementara nilai signifikansi untuk Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 0,200. Oleh karena itu, semua variabel melebihi nilai α (alpha) 0,05, menunjukkan distribusi normal.

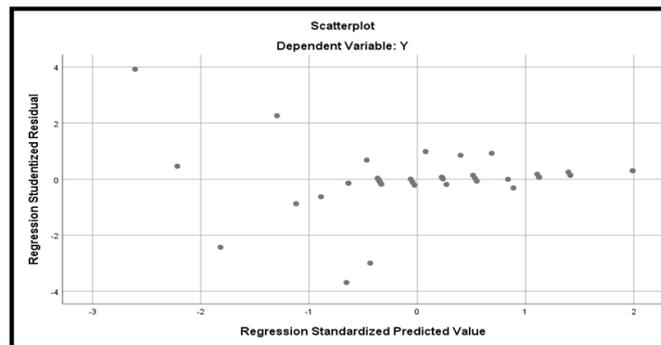
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-0.423	1.006		-0.421	0.676			
Sistem Akuntansi Keuangan	0.762	0.066	0.790	11.553	0.000	0.361	2.773	
Komitmen Organisasi	0.061	0.069	0.049	0.876	0.387	0.539	1.856	
Pengendalian Internal Organisasi	0.097	0.046	0.122	2.116	0.042	0.507	1.974	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.120	0.053	0.109	2.247	0.031	0.721	1.387	

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Output Data SPSS 25

Di tabel 3, terlihat bahwasanya SAKD (X1) dengan nilai toleransi 0,361 > 0,1 serta nilai VIF 2,773 (< 10), Komitmen Organisasi (X2) mempunyai nilai toleransi 0,539 > 0,1 dan nilai VIF 1,856 (< 10), Pengendalian Internal Organisasi (X3) mempunyai nilai toleransi 0,507 (> 0,1) serta nilai VIF 1,974 (< 10), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) dengan nilai toleransi 0,721 (> 0,1) serta nilai VIF 1,387 (< 10). Dengan toleransi setiap variabel > 0,1 serta VIF < 10, bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada multikolinieritas pada semua variabel.

**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Out Put SPSS 25

Uji Heterokedastisitas menguji ada tidaknya ketidaksesuaian antara variabel dari residual yang diamati dengan pengamatan lain. Sebaran titik pada kedua sisi angka 0 di sumbu Y tidak menunjukkan pola yang jelas atau acak, dimana berarti tidak ada keberagaman varians (heteroskedastisitas) dalam data yang diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988^a	.975	.972	.56333	1.811

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Out Put SPSS 25

Uji autokorelasi pada data dengan Uji Durbin Watson menunjukkan nilai dU berada di rentang 1,7215 hingga 2,2785, sedangkan nilai observasi (d) adalah 1,811. Hasil pengujian ini mengindikasikan tidak ada autokorelasi pada data penelitian.

b. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.652		.801	.429
	X1	.502	.110	.536	4.554	.000
	X2	.434	.129	.451	3.360	.002
	X3	-.059	.051	-.049	-1.154	.257
	X4	.084	.035	.078	2.362	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Out Put SPSS 25

Nilai konstanta diperoleh berdasarkan data yang diolah menggunakan SPSS Versi 25. sebesar 0,523. Koefisien SAKD sebesar 0,502, koefisien Komitmen Organisasi sebesar 0,434, koefisien Pengendalian Internal Akuntansi senilai -0,059, serta koefisien Pemanfaatan Teknologi Informasi senilai 0,084, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + bX4$$

$$Y = 0,523 + 0,502 + 0,434 + 0,059 + 0,084$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta $a = 0,523$, mengindikasikan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Ini berarti jika variabel bebas dinyatakan tetap, maka nilai variabel terikat senilai 0,523.
- 2) Nilai koefisien regresi $bX1 = 0,502$ menggambarkan pengaruh SAKD (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dengan maksud lain, jika Komitmen Organisasi (X2), Pengendalian Internal Akuntansi (X3), serta Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) dianggap tetap, setiap kenaikan dalam SAKD (X1) akan menyebabkan dampak sebesar 0,502 pada Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- 3) Nilai koefisien regresi $bX2 = 0,434$ menggambarkan pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi (X3) pada Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dengan demikian, jika SAKD (X1), Komitmen Organisasi (X2), serta Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) dianggap tetap, setiap kenaikan 1 satuan dalam Variabel Pengendalian Internal Akuntansi (X3) hendak berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) senilai 0,434.
- 4) Nilai koefisien regresi $bX3 = 0,059$ menunjukkan pengaruh Pengendalian Internal Akuntansi (X3) pada Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dimana bila SAKD (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) dipertahankan, setiap kenaikan 1 satuan dalam Pengendalian Internal Akuntansi (X3) akan berdampak pada Kualitas Laporan Keuangan (Y) senilai 0,059.
- 5) Nilai koefisien regresi $bX4 = 0,084$ menunjukkan bahwasanya bila SAKD (X1) Komitmen Organisasi (X2) dan Pengendalian Internal Akuntansi (X3) dianggap tetap, setiap kenaikan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) hendak memberi dampak sebesar 0,084 pada Kualitas Laporan Keuangan (Y).

c. Uji Secara Parsial atau Uji t

Uji t dipergunakan guna menetapkan apakah ada pengaruh signifikan antar variabel bebas pada variabel terikat. Berikut hipotesis pengujiannya:

Ho : Bila Nilai t hitung < t table pada sig > 0,05, dimana Ho di tolak

Ha : Bila Nilai t hitung > t tabel pada sig < 0,05, dimana Ha diterima

Tabel 6. Hasil Uji F

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.523	.652		.801	.429
	X1	.502	.110	.536	4.554	.000
	X2	.434	.129	.451	3.360	.002
	X3	-.059	.051	-.049	-1.154	.257
	X4	.084	.035	.078	2.362	.024

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Out Put SPSS 25

Pengendalian Akuntansi Internal tidak banyak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan menurut nilai t yang sebesar $-1,154 < 2,032$ dan pada sig senilai $0,257 > 0,05$. Dengan itu, H_0 diterima serta H_a ditolak. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,236 > 2,032$ dengan sig sebesar $0,024 < 0,05$ untuk variabel ini, maka masuk akal bahwa penggunaan TI daerah mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. H_0 ditolak serta H_a diterima.

Ada kemungkinan bahwasanya SAKD secara parsial memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, dimana nilai t hitung senilai $4,554$ yang melebihi nilai kritis $2,032$, serta nilai signifikansi (sig) senilai $0,000$ yang $<$ nilai alpha $0,05$, yang menjelaskan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Terdapat juga kemungkinan bahwa variabel Komitmen Organisasi secara parsial memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, karena nilai t hitung adalah $3,360$ yang melebihi nilai kritis $2,032$, dengan nilai signifikansi $0,002$ yang $<$ $0,05$, akibatnya menolak H_0 serta menerima H_a .

Namun, Pengendalian Internal Akuntansi tidak memengaruhi secara parsial Kualitas Laporan Keuangan, karena nilai t senilai $-1,154$ yang $<$ nilai kritis $2,032$, serta nilai signifikansi $0,257$ yang $>$ $0,05$. Untuk variabel ini kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,236 >$ nilai kritis $2,032$ dan nilai signifikansi sebesar $0,024$ yang $<$ $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi daerah berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan itu, terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

d. Uji Hipotesis

Untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara variabel SAK, komitmen organisasi, pengendalian akuntansi internal, dan penggunaan teknologi informasi dengan variabel kualitas laporan keuangan digunakan uji f. Jika nilai f hitung $>$ nilai f tabel, maka hipotesis alternatif menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh kuat terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa, ketika menerapkan hipotesis pengujian, nilai f yang dihitung $>$ nilai f tabel.

Uji F dipergunakan guna menilai apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel terikat serta variabel bebas. Hipotesis alternatif menyarankan bahwa tiap variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat, bila nilai F temuan perhitungan melebihi nilai F tabel yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung $>$ nilai F yang tercantum di tabel distribusi F, dengan hipotesis pengujian, yaitu:

H_0 : Bila f hitung $<$ f table pada sig $>$ $0,05$ maka H_0 di tolak

H_a : Bila f hitung $>$ f tabel pada sig $<$ $0,05$ maka H_a diterima

Tabel 7. Hasil Uji Secara Simultan atau Uji F

ANOVA*						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	423.569	4	105.892	333.685	.000^b
	Residual	10.790	34	.317		
	Total	434.359	38			

a. Dependent Variable Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber : Out Put SPSS 25

Ditunjukkan dalam tabel 7 bahwasanya nilai f hitung 333,685 > f tabel 2,64 serta tingkat probabilitas 0.000 signifikan kurang dari 0,05, yang bisa disimpulkan bahwasanya menolak Ho serta terima Ha. SAKD, komitmen organisasi, pengendalian akuntansi internal, serta penerapan teknologi informasi semuanya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara bersamaan.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.975	.972	.563

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Akuntansi, Sistem Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi

Sumber : Out Put SPSS 25

Dalam Tabel 8, nilai koefisien determinasi ialah 0,972. Ini menjelaskan bahwasanya SAKD, Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi, serta Pemanfaatan Teknologi Informasi masing-masing memberikan kontribusi sebesar 2,8% terhadap variabilitas, sementara sebesar 2,8% lagi dipengaruhi faktor lain yang tidak diuraikan di penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh penerapan SAKD terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Temuan atas penelitian menjelaskan bahwasanya nilai variabel SAKD adalah 4,554 > 2,032, dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dari sini jelas bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, Kualitas Laporan Keuangan berdampak parsial pada SAKD. Menurut penelitian (Ratifah & Ridwan, 2012), SAKD berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan kinerja yang lebih besar merupakan konsekuensi langsung dari peningkatan tanggung jawab. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang ada. Temuan penelitian ini konsisten dengan penemuan yang dijalankan peneliti di Kabupaten Batanghari.

2. Komitmen Organisasi

Dalam variabel Komitmen Organisasi, nilai t hitung senilai 3,360 melebihi nilai kritis 2,032, dan signifikansi senilai 0,002 < 0,05. Ini mengindikasikan penolakan Ho serta terima Ha dalam konteks perbandingan tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwasanya SAKD memberi pengaruh parsial terhadap laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dijalankan (Maksyur et al., 2015) juga mendukung konsep bahwasanya komitmen organisasi memberi pengaruh terhadap laporan keuangan. Jadi, jika ada komitmen organisasi yang kuat, maka hasil pelaporan keuangan sistem keuangan pemerintah daerah (SKPD) akan berubah.

3. Pengendalian Internal Organisasi

Variabel Pengendalian Internal Akuntansi dengan nilai t hitung -1,154 < 2,032, pada signifikansi 0,257 > 0,05, yang mengindikasikan penerimaan Ho dan penolakan Ha. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya Pengendalian Internal Akuntansi tidak memberi pengaruh secara parsial pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini mendukung penelitian (Inayati & Reuni, 2018) yang menunjukkan bagaimana pengendalian akuntansi internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sini pengelolaan keuangan daerah didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah daerah tentang pengelolaan dan penyelenggaraan keuangan daerah.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Nilai t hitung variabel pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 2,236 melebihi nilai krusial sebanyak 2,032 dan signifikansinya $0,024 < 0,05$ yang artinya penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi di daerah berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.

Hasil kami sejalan dengan penelitian (Inayati & Reuni, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mungkin berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Cara peserta menjawab pertanyaan mengenai pemanfaatan TI di setiap unit kerja dan ketersediaan jaringan komunikasi serta dukungan perangkat lunak yang memadai menunjukkan hal tersebut.

5. Kualitas Laporan Keuangan

Nilai f hitung senilai 333,685 melebihi nilai f tabel senilai 2,64, dengan tingkat signifikansi senilai 0,000 yang jauh $<$ nilai alpha 0,05, dimana bisa disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa aspek, antara lain Komitmen Organisasi, Pengendalian Akuntansi Internal, SAKD, dan Penggunaan Teknologi.

Penelitian yang dilakukan (Nurillah & Muid, 2014) meneliti bagaimana sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan SAKD secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil pengujian hipotesis memperjelas hubungan antara kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi SDM, penerapan SAKD, penggunaan TI, dan sistem pengendalian internal.

SIMPULAN

Banyak kesimpulan penting yang dapat diambil dari hasil penelitian statistik yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pada tingkat kepercayaan 95%, variabel Sistem Akuntansi Keuangan (SAKD) dengan nilai t hitung sebesar 4,554 mempunyai pengaruh parsial yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bagaimana perubahan atau kenaikan SAKD dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi secara signifikan antara lain oleh komitmen organisasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 3,360. Dengan kata lain, tingkat komitmen organisasi memainkan peran krusial atas memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Namun, variabel Pengendalian Internal Akuntansi tidak terbukti memberi pengaruh parsial yang signifikan pada kualitas laporan keuangan. Temuan uji statistik menjelaskan bahwasanya tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok yang memiliki dan tidak memiliki pengendalian internal akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) juga terbukti memberi pengaruh parsial yang signifikan pada kualitas laporan keuangan, dimana nilai t hitung senilai 2,236 dan signifikansi senilai 0,024. Oleh sebab itu, investasi dan pemanfaatan teknologi informasi di daerah dapat dianggap sebagai faktor yang berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, temuan uji F menjelaskan bahwasanya secara bersamaan, variabel SAKD, Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas laporan keuangan, dengan nilai F hitung senilai 333,685 yang jauh melebihi nilai F tabel 2,64. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwasanya keempat variabel tersebut berperan penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- An, A. (2022). *Pemkab Batang Hari Kembali Menerima Opini WTP dari BPK Perwakilan Provinsi Jambi*. <https://www.klikanggaran.com/peristiwa/pr-1153419612/pemkab-batang-hari-kembali-menerima-opini-wtp-dari-bpk-perwakilan-provinsi-jambi?page=2>
- Ihsanti, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi UNP*, 2(2), 1–23.
- Inayati, & Reuni, S. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Skpd Pemerintah Kabupaten Lombok Timur). *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjani*, 6(1), 97–107.
- Maksyur, N. V., Tanjung, A. R., & Hariyani, E. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Nurillah, A. S., & Muid, D. (2014). Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kineja Perangkat Daerah (Skpd) Kota D. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i2.559>
- Peraturan Pemerintah. (2010). *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Ratifah, I., & Ridwan, M. (2012). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 11(1), 29–39.
- Septarini, D. F., & Pabilaya, F. (2016). Interaksi Komitmen Organisasi terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, VII(2), 100–116.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*.
- Undang-Undang RI. (2004a). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara*.
- Undang-Undang RI. (2004b). *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- Warren, Carls, Reeve, J. M., & Philip E, F. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiranto, A. (2021). *PENGARUH PENERAPAN Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd), Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.